

BAB IV

KONSEP PERANCANGAN INTERIOR KLUB FOTOGRAFI PERHIMPUNAN AMATIR FOTO (PAF) BANDUNG

4.1 Deskripsi Tema dan Konsep

4.1.1 Tema

Tema yang akan diterapkan dalam Perancangan Interior Klub Fotografi Perhimpunan Amatir Foto (PAF) Bandung ini adalah Isolate Light With The Frame. Kata Isolate sendiri merupakan salah satu dari komposisi fotografi yaitu depth of fields, makna lain dari depth of fields ialah Isolate the Subject. Dengan kata lain, Isolate the Subject ini dimana fotografer dapat menciptakan kesan buram pada bagian latar belakang subjek. Maksud dari Isolate Light With The Frame ialah, dimana sebuah ruangan dapat mengisolasi cahaya kedalam bingkai, kata mengisolasi cahaya (Isolate Light) disini ialah dimana cahaya yang dihasilkan dari baik pencahayaan lampu maupun pencahayaan dari matahari dapat terisolasi kedalam ruangan. Ruangan yang dimaksud untuk dapat mengisolasi cahaya ialah ruangan area pameran foto exhibition, dimana pada area pameran foto exhibition ini dipajang beberapa hasil karya foto dari anggota klub PAF, yang terdiri dari 16 genre fotografi dengan dikategorikan kembali menjadi 6 jenis genre fotografi yang disesuaikan

berdasarkan tema dari tiap-tiap genre fotografi. Dan kata kedalam bingkai (With The Frame) ialah dimana bingkai yang dimaksudkan berupa sebuah ruangan pameran foto exhibition, dimana cahaya yang telah dihasilkan dari pencahayaan dapat masuk kedalam ruangan dengan baik. Jadi maksud dari keseluruhan tema Isolate Light With The Frame ialah dapat mengisolasi cahaya kedalam ruangan, kata Isolate Light With The Frame ini diterapkan pada fasilitas ruang pameran foto exhibition tetap, untuk cahaya yang dimaksudkan berupa cahaya yang telah dihasilkan dari cahaya lampu dan cahaya matahari yang dapat diisolasi kedalam bingkai yaitu sebuah ruangan pameran, sehingga cahaya yang masuk bisa menyebar dengan baik.

4.1.2 Konsep

Dalam Perancangan Interior Klub Fotografi Perhimpunan Amatir Foto (PAF) Bandung menggunakan tema Isolate Light With The Frame yang mengacu pada titik fokus di dalam ruang artinya kata kedalam bingkai (With The Frame) ini berusaha untuk memfokuskan cahaya didalam ruangan, sehingga yang menjadi titik fokusnya ialah pencahayaan yang diproyeksikan di ruangan area pameran foto exhibition. Untuk mendukung tema tersebut,

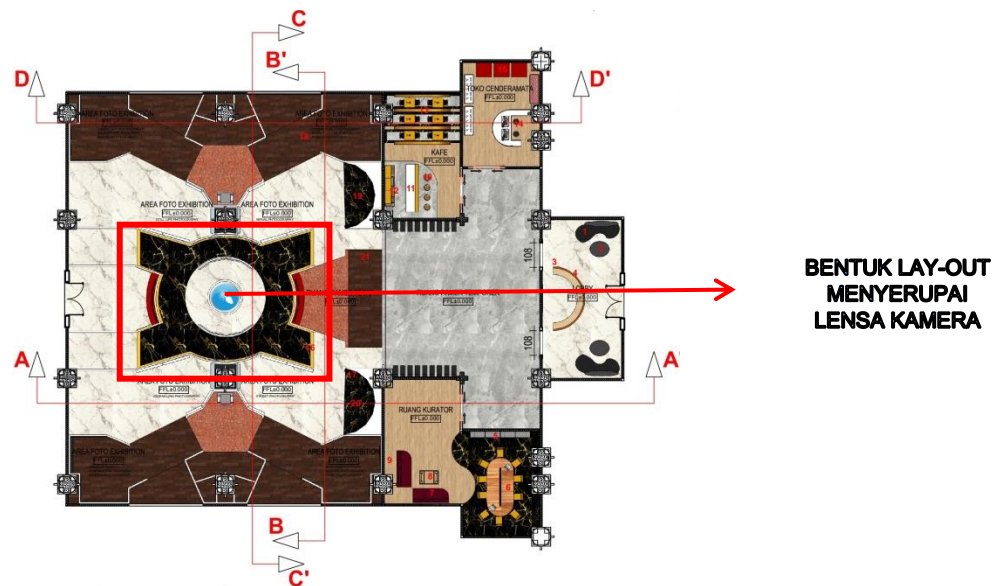
konsep yang diterapkan ialah konsep Depth of Fields. Secara definisi Depth of Fields adalah rentang jarak yang dimiliki subjek foto untuk menghasilkan variasi ketajaman atau fokus pada foto yang dihasilkan. Secara harfiah Depth of Fields adalah kedalaman ruang. Konsep depth of fields yang diterapkan pada ruang area ruang pameran foto ini memberikan kesan buram yang diimplementasikan pada ruang pameran dengan penggunaan warna netral seperti abu-abu tua dan coklat serta penggunaan bentuk garis lurus, untuk subjek dari depth of fields sendiri ialah penggunaan elemen interior dengan penggunaan warna aksen gradasi orange serta penggunaan bentuk garis lengkung. Dengan demikian, penggunaan tema dan konsep ini mengacu pada ketajaman fokus dan kesan buram. Untuk menjawab permasalahan konsep dan tema dari perancangan interior klub fotografi ini dengan menggunakan gaya art deco.

4.2 Implementasi Perancangan

4.2.1 Layout Furniture

Konsep layout furniture yang diaplikasikan pada Perancangan Interior Klub Fotografi Perhimpunan Amatir Foto (PAF) Bandung ini mengambil dari bentuk sebuah lensa kamera yang berbentuk lingkaran dan bentuk dari sebuah frame foto yang

berbentuk kotak. Bentuk lingkaran yang menyerupai seperti sebuah lensa di tempatkan di tengah yang menjadi titik pusat acuannya, dan bentuk kotak yang menyerupai seperti frame foto ditempatkan pada lorong-lorong yang dibuat dengan tambahan treatment menyerupai frame foto agar orang yang sedang berkunjung seolah masuk ke dalam sebuah frame foto yang kemudian menuju sebuah area lingkaran yang menyerupai lensa kamera.



Gambar 4.1 Lay-out Furniture (Puspita, 2018)



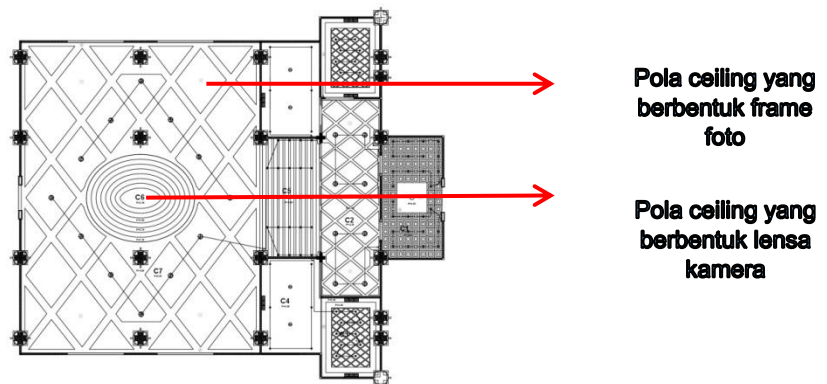
Gambar 4.2 Implementasi Bentuk Lorong Frame dan ceiling bentuk lensa (Puspita, 2018)

4.2.2 Pola Lantai

Pada perancangan interior klub fotografi ini, pola lantai yang digunakan dengan bentuk radial yang mengikuti sesuai dengan konsep bentuk layout furniture, guna untuk memadukan unsur terpusat dan linier. Pola lantai dengan bentuk radial ini disesuaikan berdasarkan kegunaan ruang. Pola yang dihasilkan pada lantai akan mengikuti bentuk sesuai dengan bentuk dari ruangan itu sendiri.

4.2.3 Ceiling Plan

Desain ceiling yang diterapkan dalam perancangan interior klub fotografi ini dengan menselaraskan bentuk lensa kamera dan sebuah frame foto, guna agar membuat suasana ruangan lebih serasi antara bentuk ruangan dengan bentuk ceiling. Serta penggunaan bentuk-bentuk geometris dipilih untuk memberikan ciri dari bentuk pengayaan art deco.



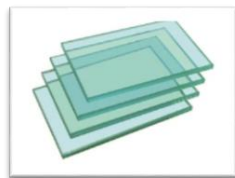
Gambar 4.3 Penerapan pola ceiling (Puspita, 2018)

4.2.4 Way Finding System

Way finding system yang diterapkan pada perancangan interior klub fotografi ini berupa pola ruang yang akan mengarahkan pengunjung untuk mengakses fasilitas yang ingin dituju. Serta untuk mempermudah pengunjung, dihadirkan sign system yang berisi tentang lokasi tata letak ruangan yang disimpan di dekat pintu masuk menuju ruang pameran tetap, sehingga pengunjung akan mengetahui fasilitas apa yang terdapat di dalam klub fotografi tersebut.

4.2.5 Konsep Material

Konsep material yang diterapkan pada klub fotografi agar bisa mendukung konsep dan tema dalam klub fotografi ini, material yang digunakan dalam perancangan menggunakan material yang tidak terlalu mengkilap, hangat, ringan, dan kuat. Sehingga untuk mendukung konsep dan tema tersebut maka dipilih material berupa akrilik, kaca, marmer, parket kayu, kuningan, stainless steel.



Clear Glass



Stainless Steel



Aluminium



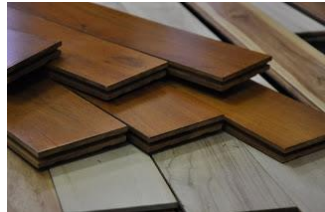
Stone Marmer



Kuningan



Akrilik Bening Warna



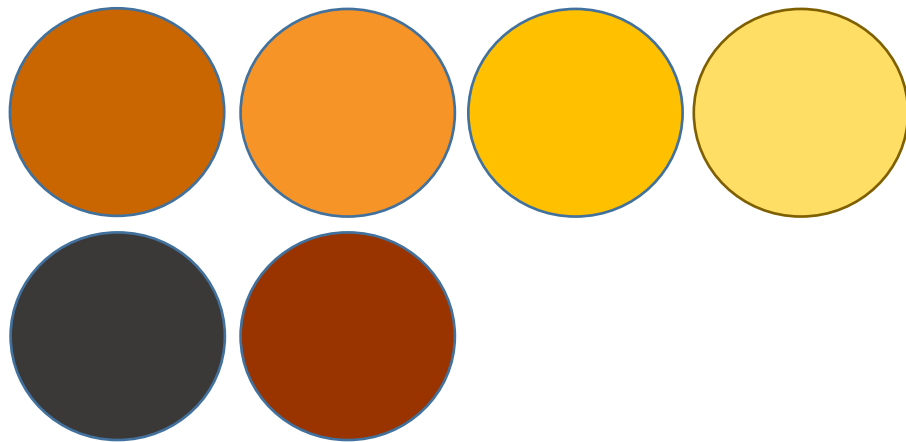
Parket Kayu

4.2.6 Konsep Warna

Penerapan warna pada pengayaan art deco tidak memiliki batasan warna, setiap orang bisa menggunakan warna sebarang mungkin. Hal yang dituntut dari pengayaan art deco ialah setiap warna yang akan diaplikasikan dapat memberikan suasana berbeda yang artistik, sehingga dengan penggunaan warna yang sebarang mungkin dapat menambah kesan yang abstrak.

Konsep warna yang diterapkan pada perancangan ini dengan penggunaan warna netral dan warna aksen. Penerapan konsep warna ini untuk mendukung perpaduan antara konsep dan pengayaan art deco. Penggunaan warna netral yang terdiri dari warna abu-abu tua dan coklat untuk mendukung kesan

buram dari konsep depth of fields yang diimplementasikan pada ruang pameran tetap area foto exhibition per genre dan foto legendaris klub PAF, dan penggunaan warna aksen terdiri dari warna gradasi orange dan kuning untuk mendukung subjek dari depth of fields yang diimplementasikan pada elemen interior. Untuk penggunaan warna pengayaan art deco sendiri bahwa penggunaan warna art deco dibebaskan untuk memilih warna.



Gambar 4.4 Penerapan warna aksen dan netral pada area pameran foto exhibition

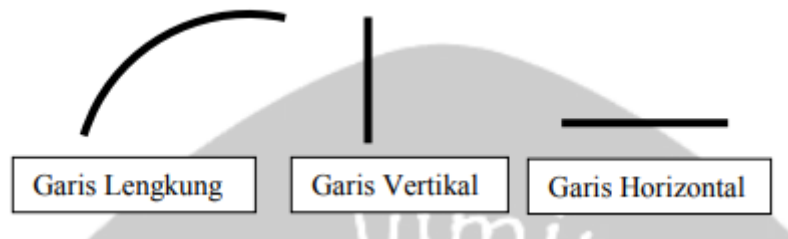
4.2.7 Konsep Bentuk

Untuk menerapkan konsep bentuk pada Perancangan Interior Klub Fotografi Perhimpunan Amatir Foto (PAF) Bandung ini menggunakan bentuk geometris, yang mana bentuk geometris ini merupakan bentuk yang sering diaplikasikan pada pengayaan art deco. Gaya ini dapat menerapkan juga rancangan melalui bentuk geometris seperti bentuk lengkung, lingkaran, bentuk yang lebih ramping ditonjolkan untuk memberikan kesan kelembutan dalam kedinamisan. Serta menggunakan konsep bentuk radial, dimana konsep bentuk radial ini adalah organisasi ruang yang memadukan unsur-unsur organisasi terpusat dan linier. Organisasi ini terdiri dari ruang pusat yang dominan dimana sejumlah organisasi linier berkembang menurut arah jari-jarinya.



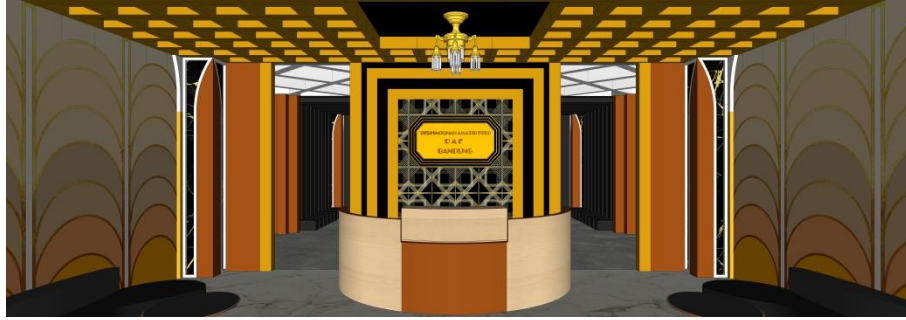


Gambar 4.5 Penggunaan konsep ruang radial (*Puspita, 2018*)



4.2.8 Konsep Furniture

Penggunaan konsep furniture yang diterapkan pada perancangan klub fotografi ini mengambil bentukan dari lensa kamera. Konsep yang diaplikasikan pada furniture ini untuk mendukung kesan dari klub fotografi yang tidak jauh berhubungan dengan lensa kamera



Gambar 4.6 Bentuk furniture yang digunakan (Puspita, 2018)

4.3 Teknis Penghawaan, Pencahayaan, Keamanan

4.3.1 Teknis Penghawaan

Konsep penghawaan yang diterapkan dalam perancangan interior klub fotografi ini menggunakan bukaan jendela guna agar mendukung kenyamanan fisik. Kenyamanan fisik sendiri dapat dicapai dengan kondisi temperature rata-rata 23°C¹. Untuk dapat mencapai kondisi dari kenyamanan fisik ini tergantung pada banyaknya bukaan jendela. Konsep penghawaan berbasis teknologi seperti penggunaan AC split yang berada di area ruang pameran serta AC split juga digunakan pada ruangan tertutup.

¹ Suptandar, J. Pamudji. *Desain Interior: Pengantar Mendesain Interior Untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan, 1999, hlm.271

4.3.2 Teknis Pencahayaan

Teknis pencahayaan pada perancangan fasilitas galeri memberikan manfaat yang besar tentang bagaimana menampilkan benda yang dipamerkan agar lebih memiliki kekuatan dan menarik sesuai tema yang ada, serta dengan pencahayaan yang baik dapat memberikan perhatian yang menonjol dibandingkan dengan suasana fasilitas galeri secara keseluruhan. Pencahayaan alami dibagi menjadi dua kategori, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan ada berbagai macam dan dapat menimbulkan kesan dan karakter tersendiri, diantaranya :

- *Downlighting*

Kelebihan:

- Efisien dan sederhana
- Mampu memberikan efek tertentu
- Penempatannya yang mudah diatur

Kekurangan:

- Pemeliharaan relative lebih susah
- Penerangan vertical yang minimal

- *Spot Lighting*

Kelebihan:

- Dapat menimbulkan efek dramatis dan menjadi pusat perhatian
- Fleksibel
- Mudah dikontrol

Kekurangan:

- Mudah kehilangan fokus pencahayaan
- Pemeliharaan relative rumit

- *Track Lighting*

Kelebihan:

- Relatif mudah dalam prosen instalasi
- Fleksibel
- Bentuk lintasan yang luas
- Aman

Kekurangan:

- Biaya peralatan relative mahal
- Lampu yang tidak beraturan dapat menyilaukan
- Tidak mudah disesuaikan dengan beberapa gaya interior yang ada

Pencahayaan juga selain memberikan kesan khusus pada sebuah interior ruangan, juga memberikan dampak psikologis

bagi penggunaanya, berikut beberapa efek psikologis yang dihasilkan oleh pengaturan intensitas pencahayaan² :

Intensitas cahaya	Efek psikologis	Contoh ruang
Terang	Ramai, formal, riang dan megah	Ruang publik (toko, terminal, dll), ruang anak-anak, kantor, ruang tamu.
Agak redup	Romantis, hangat, nyaman dan hangat	Ruang keluarga, ruang makan / restoran, taman.
redup	Hening, tenang, khidmat dan syahdu.	Ruang tidur

Sumber: Suptandar, J. Pamudji. *Desain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan, 1999.

Untuk mendukung pada perancangan interior klub fotografi ini, konsep pencahayaan yang diterapkan menggunakan pencahayaan buatan dan alami. Pencahayaan buatan ini menggunakan lampu dengan jenis downlight dan pola ceiling, pendant lamp serta spotlight untuk menyoroti benda pameran yang ada di ruang pameran.



Gambar 4.7 Downlight

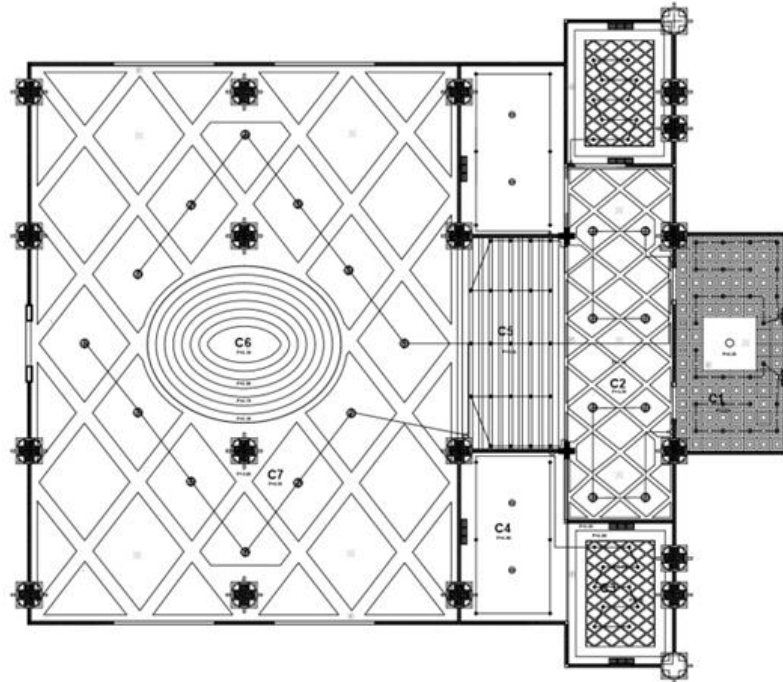
(<http://www.box-panellistrik.com/information/389>, diakses 13 Agustus 2018)

² <http://e-journal.uajy.ac.id/1642/3/2TA11640.pdf>



Gambar 4.8 Spotlight

(<http://www.electricalproducts.com.au/ryan-gu10-led-3-light-spotlight-bar-a19133-antique-black-mercator-lighting.html>, diakses 13 Agustus 2018)



Gambar 4.9 Penerapan lighting pada interior klub fotografi PAF Bandung (Puspita, 2018)



Gambar 4.10 Perspektif lighting pada interior klub fotografi PAF Bandung (*Puspita, 2018*)

4.3.3 Teknis Keamanan

Keamanan pada galeri harus dibuat sangat aman, bukan hanya sekedar mengandalkan sistem aktif dari penjagaan dan sistem keamanan digital, tapi juga dari segi desain dan tatanan dari galeri itu sendiri. Semua aspek dari galeri harus didesain untuk menjaga keamanan dari koleksinya sendiri. Koleksi harus terlindungi dari kerusakan, maling dan basah. Prioritas dari keamanan koleksi, dimana hal ini berbeda dari standar keamanan bangunan³.

Untuk konsep keamanan yang akan digunakan pada perancangan interior klub fotografi ini menggunakan alat

³ Febian Pratama R, Tugas Akhir: Street Art Gallery, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2011

pendeteksi peringatan pertama untuk keamanan melindungi karya pameran. Penggunaan sistem keamanan ini digabungkan dengan keamanan untuk mengaktifkan alarm pada saat kondisi dimana mendahului waktu peringatan untuk tindakan yang dilakukan oleh pengelola. Keamanan yang efektif adalah dengan pemadam kebakaran otomatis (*springkler*). Penggunaan berbasis teknologi pun digunakan pada perancangan klub fotografi ini seperti, CCTV yang ditempatkan pada area publik guna untuk memantau aktivitas pengunjung dan mengantisipasi tindakan kriminal.